

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengkaryaan

Film mengemban peran strategis sebagai instrumen dalam mengalirkan aneka pesan kepada khalayak luas lewat media narasi, sekaligus menjadi sarana ekspresi artistik bagi para sineas untuk memproyeksikan gagasan maupun konsep cerita mereka (Rizal: 2014). Banyak pakar menyatakan bahwa film berfungsi sebagai media penyampaian pesan, salah satunya adalah Effendy. Melalui Kamus Komunikasi (1989), Effendy menjelaskan bahwa film merupakan media audio-visual konkret yang berfungsi mentransmisikan pesan kepada sekelompok audiens yang berhimpun di suatu ruang publik. Film dapat mengirimkan pesan dengan berbagai tujuan, seperti hiburan, edukasi, pesan moral, informasi, dan lainnya, sehingga mampu merangsang pemikiran para penontonnya.

Di Indonesia, perempuan yang bekerja sebagai pekerja seks sering kali menghadapi diskriminasi sosial dan kekerasan simbolik yang tidak terlihat (Fauk et al., 2021). Stigma ini semakin kompleks ketika mereka juga merupakan bagian dari kelompok minoritas seksual atau hidup dengan penyakit seperti HIV/AIDS. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, sepanjang rentang Januari hingga September 2024, dijumpai lonjakan impresif sebanyak 35.415 kasus baru HIV, dengan 29% di antaranya terjadi pada perempuan. Di samping itu, transmisi virus dari figur ibu kepada bayinya memegang porsi berkisar antara 20% hingga 45% dari akumulasi seluruh jalur penularan lainnya, bersanding dengan faktor risiko

akibat aktivitas seksual berisiko maupun pemakaian jarum suntik yang tidak steril (Kemenkes RI, 2024).

Salah satu dampak yang jarang dibahas dalam narasi media atau film adalah bagaimana identitas dan masa lalu seorang ibu sebagai pekerja seks mempengaruhi tumbuh kembang anaknya. Anak-anak dari latar belakang ini tumbuh dalam ketidaktahuan, kebingungan, dan kerap kali mengalami relasi yang renggang dengan orang tua karena adanya rahasia yang disimpan rapat. Dalam banyak kasus, perempuan yang berprofesi sebagai pekerja seks dan sekaligus orang tua menghadapi dilema emosional dan sosial yang berat, termasuk dalam membangun hubungan yang stabil dengan anak mereka (Sumbane & Mothiba, 2021). Dalam kondisi ini, anak tidak hanya menjadi korban dari situasi sosial ibunya, tetapi juga dari ketimpangan komunikasi yang menyebabkan keterasingan emosional.

Pengangkatan isu tersebut memerlukan pengelolaan produksi yang matang, agar pesan yang disampaikan tidak terjebak pada eksploitasi emosi ataupun penyederhanaan konflik. Dalam konteks ini, produser memiliki peran yang penting sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan proses produksi film. Menurut Heru Effendy, produser merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan produksi film agar karya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Effendy, 2009).

Searah dengan hal itu, Eve Light Honthaner menjelaskan bahwa produser berfungsi sebagai penghubung antara visi kreatif sutradara dan realitas produksi, sekaligus memastikan keberlangsungan proses produksi dari tahap pengembangan

hingga distribusi (Honthaner, 2010). Dengan demikian, pada produksi film fiksi ini peran produser menjadi krusial dalam menjaga sensitivitas isu, konsistensi naratif, serta efektivitas manajemen produksi.

1.2 Rumusan Pengkaryaan

Berangkat dari latar belakang di atas, persoalan inti yang menjadi sumbu telaah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran produser dalam manajemen produksi film fiksi *“Her Final Chapter?”*”.

1.3 Tujuan Pengkaryaan

Rumusan pengkaryaan menjadi faktor utama pada penelitian ini, proyek pengkaryaan ini diproyeksikan untuk membedah serta memaparkan kontribusi nyata produser dalam menggerakkan manajemen produksi film fiksi berjudul *“Her Final Chapter”*.

1.4 Manfaat Pengkaryaan

1.4.1 Manfaat Akademis

Produksi film pendek ini diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai tahapan produksi film pendek melalui sudut pandang peran produser dalam manajemen produksi film fiksi. Selain itu, karya ini merepresentasikan penerapan konsep yang diangkat ke dalam bentuk film pendek yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan bagi kalangan akademisi, seperti peneliti, mahasiswa, maupun pengembang teori, dalam memperkaya kajian ilmiah pada bidang manajemen, perfilman, dan komunikasi visual. Lebih

lanjut, kajian ini diharapkan mampu menyumbang referensi metodologis terkait dinamika teknis produksi sinema berdurasi pendek.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pengayaan ini dirancang sebagai acuan bagi para produser yang berada di tahap pembelajaran dalam menyusun serta menjalankan proses produksi film secara terarah. Karya ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa bidang perfilman dalam mengenali peran, tanggung jawab, serta alur kerja seorang produser. Di sisi lain, pengayaan ini ditujukan untuk mendukung sineas muda, maupun pelajar yang tengah atau akan menggarap film agar mampu mengembangkan strategi produksi yang sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia, sehingga tetap dapat menghasilkan karya yang bermanfaat.

